<table>
<tr><td rowspan="2">Rumah Sakit Angkatan Udara dr. ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">PEMANTAUAN SELAMA ANESTESI</td></tr>
<tr><td>No. Dokumen

SPO/568/PAB.Akr/VII/2026</td><td>No. Revisi

03</td><td>Halaman

1/2</td></tr>
<tr><td>PROSEDUR TETAP</td><td>Tanggal terbit

30-7-2026</td><td colspan="2">Ditetapkan Oleh
Kepala RSAU dr.Esnawan Antariksa

dr. Iman Fathurrohman W., Sp..B.,M.Si., M.A.R.S
Kolonel Kes NRP 524330</td></tr>
<tr><td>PENGERTIAN</td><td colspan="3">Pemantauan selama anestesi adalah tindakan pemantauan yang dilakukan personil anestesi selama tindakan anesthesi, baik anestesi umum, regional maupun monitored anesthesia care.</td></tr>
<tr><td>TUJUAN</td><td colspan="3">Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk tujuan :
1. Peningkatan kualitas pelayanan anestesi terhadap pasien.
2. Deteksi dini bila terjadi komplikasi dan penatalaksanaan segera bila terjadi komplikasi atau perubahan yang biasanya terjadi cepat selama anestesi.
3. Memastikan jalan nafas, ventilasi, oksigenasi, kardiovaskuler dan temperatur tubuh pasien adekuat dan sesuai sepanjang anestesi.</td></tr>
<tr><td>KEBIJAKAN</td><td colspan="3">Pelaksanaan pelayanan anestesi harus selalu berorientasi kepada mutu dan keselamatan pasien sesuai Keputusan Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa Nomor Kep/73/VI/2026 Tentang Kebijakan Pelayanan Anestesi</td></tr>
<tr><td>PROSEDUR</td><td colspan="3">1. Pemantauian selama anestesi:
a. Tindakan pemantauan selama anestesia dimulai sebelum induksi anestesia dilakukan
b. Tindakan pemantauan selama anesthesia dilakukan pada semua tindakan anestesia, seperti anestesia umum, anestesia regional, monitored anesthesia care, dan tindakan anestesia di luar kamar bedah.
c. Pemantauan selama anestesia dilakukan oleh dokter anestesia atau residen anestesia yang telah dinyatakan kompeten untuk melakukan pemantauan selama anestesia.
d. Tindakan pemantauan standard meliputi pemantauan jalan nafas, ventilasi, oksigenasi,kardiovaskular dan temperatur.
Hasil pemantauan dicatat pada rekam medis anestesi Pasien</td></tr>
</table>

	2. Pemantauan adekuatnya jalan nafas dan ventilasi selama anestesia : a. Pengamatan tanda klinis (kualitatif) seperti pergerakan dada, observasi reservoir breathing bag, dan auskultasi suara nafas. b. Bila tersedia ventilasi dapat dimonitor secara kuantitatif dengan pemantauan end tidal CO2 c. Pada keadaaan ventilasi dikendalikan dengan memakai mesin anestesia, bila tersedia, hidupkan alarm untuk mendeteksi adanya kebocoran sistem pernafasan d. Pasien dalam anestesia regional atau MAC, adekuat tidaknya ventilasi diamati melalui tanda klinis kualitatif seperti yang telah disebutkan terdahulu 3. Pemantauan adekuat tidaknya oksigenasi selama anestesi : a. Pemantauan perubahan warna kulit pasien bila terjadi desaturasi dengan penerangan cahaya yang baik. b. Bila tersedia, pemantauan oksimetri denyut (pulse oximetri) c. Selama anestesi umum dengan menggunakan mesin anestesi, bila tersedia gunakan oxygen analyzer untuk memantau konsentrasi oksigen pada sistem pernafasan pasien dan hidupkan aliran low oxygen saturation 4. Pemantauan adekuat tidaknya fungsi sirkulasi pasien : a. Pemantauan tekanan darah aterial dan denyut jantung, bila memungkinkan setiap 5 menit. b. Pemantauan EKG secara kontinu mulai dari sebelum induksi anestesia c. Setiap pasien yang mendapat anestesi, selain dari metode pemantauan diatas bisa juga dengan perabaan denyut nadi atau auskultasi bunyi jantung 5. Pemantauan suhu tubuh selama anestesi a. Bila perubahan suhu tubuh pasien diperlukan, atau diantisipasi akan terjadi, suhu tubuh pasien sebaiknya dipantau selama anestesi b. Bila diperlukan, tersedia alat yang dapat memantau suhu tubuh pasien 6. Hasil pemantauan diatas dicatat pada rekam medis anestesi pasien.
UNIT KERJA	1. Komite Keperawatan 2. Komite Medik